

PENGARUH BELANJA MODAL, TENAGA KERJA DAN PAD TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TENGAH

Humaidi Hakim, M. Faisal Abdullah, Arfida Boedirochminarni

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: humaidihakim99@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 12 November 2019

Revised 18 November 2019

Accepted 29 November 2019

Available online 15

December 2019

Kata Kunci: *Gross Regional Domestic Product, Capital Expenditure, Labor, Authentic Local Income.*

JEL Classification: C12, C33, C83, C87, E24, H27, H54, H57, H71, H72, J01, J08, J21, O53, Y1, Y3, Y6, Y91.

Abstrak

This research is aimed at finding out the influence of capital expenditure, labor and authentic local income on gross regional domestic product Cities/Regencies Province Central Java. In this research, the researcher used multiple regression as the research instrument with panel data during the period of six years in 2013-2018. This research is showed that the variable of capital expenditure, labor and authentic local income influence on variable Gross Regional Domestic Product, increasing variable capital expenditure, labor and authentic local income then the amount of production goods and services will increase thereby triggering an increase in the amount Gross Regional Domestic Product. This research used Fixed Effect Model as the research design. Based on the result of data analysis, it showed that the variable of capital expenditure positively and significantly local income on gross regional domestic product, variable of labor positively and significantly local income on gross regional domestic product, variable of authentic local income positively and significantly local income on gross regional domestic product.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan. Jumlah PDRB yang terbentuk selama satu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor dan subsektor ekonomi yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian yang terjadi dalam suatu daerah. Jumlah PDRB yang meningkat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat daerah (I. BPS, 2016).

Tabel 1. PDRB Provinsi Jawa Tengah (Milliar Rupiah)

Tahun	PDRB
2013	726.655.118.060
2014	764.959.150.950
2015	806.765.092.170
2016	849.099.354.690
2017	893.750.437.170
2018	941.283.278.280

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2013-2018 (diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2018 mengalami kenaikan di setiap tahunnya (J. T. BPS, 2018).

Selain terbentuknya produk domestik regional bruto yang tinggi perubahan alokasi belanja juga harus di perhatikan sebab ditujukan untuk program pembangunan berbagai fasilitas publik.

Tabel 2. Belanja Modal Provinsi Jawa Tengah (Milliar Rupiah)

Tahun	Belanja Modal
2013	996.049.532
2014	1.441.976.411
2015	2.677.093.241
2016	3.147.522.814
2017	1.850.318.118
2018	1.863.194.541

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan 2013-2018 (diolah)

Dari tabel diatas diketahui kondisi belanja modal Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2013-2016 namun mengalami penurunan di tahun 2017 dan di tahun 2018 mengalami kenaikan kembali, hal ini menunjukkan bahwa belanja modal di Provinsi Jawa Tengah dari tahun tahun pengamatan berfluktuasi.

Tabel 3. Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Tenaga Kerja
2013	15.964.018
2014	16.528.629
2015	16.435.142
2016	16.511.136
2017	17.183.873
2018	17.245.548

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2013-2018 (diolah)

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan di tahun 2013 dan 2014 kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 kemudian di tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah dari tahun pengamatan mengalami fluktuasi.

Selanjutnya pengelolaan keuangan daerah di Indonesia dapat di ketahui dari skema keuangan pemerintah daerah yang tertuang secara resmi dalam UU Nomor 25 tahun 1999 dan di lengkapi dengan UU Nomor 34 tahun 2000. Kini, peraturan tersebut sudah disempurnakan sehingga penerimaan pemerintah daerah dapat dilihat dalam (*Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, 2004). Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan

daerah dan pembiayaan daerah. Pendapatan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan lain-lain pendapatan.

Tabel 4. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah (Milliar Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2013	8.212.800.640
2014	9.916.358.231
2015	10.904.825.812
2016	11.541.029.720
2017	12.547.513.389
2018	13.711.836.037

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan 2013-2018 (diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan bahawa jumlah pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2018 mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan yang cukup baik bagi perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas tersusun rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimana pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 hingga 2018. Sebagai salah satu bahan referensi dan acuan pembelajaran serta penelitian secara mendalam untuk menganalisis suatu pengaruh belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terhadap produk domestik regional bruto.

(Hidayatullah, 2013) yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “ Ikm “ Batik Tulis Klasik Di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)”. Variabel yang diamati antara lain tenaga kerja dan modal. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tenaga kerja dan modal berpengaruh positif terhadap produksi batik.

(Julfiansyah, 2013) yang berjudul “Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda”. Variabel yang diamati antara lain Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah penduduk. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap PAD.

(Hidayat & Nalle, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015”. Variabel yang diamati antara lain belanja pemerintah, tenaga kerja, dan PAD. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel belanja pemerintah, tenaga kerja, dan PAD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

(Adhikrisna, 2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014”. Variabel yang diamati antara lain jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Uji Statistik Linier Berganda, Uji R-Square, Uji t Statistik, Uji F statistik dan Uji Penyimpangan Asumsi Klasik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur.

(Mahmudah, 2004) yang berjudul “Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah”. Variabel yang diamati antara lain pajak daerah dan retribusi daerah. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model (ECM) dengan menggunakan data tahunan mulai tahun 1990 hingga tahun 2010. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap PAD.

Penelitian (Elysa, 2016) yang berjudul “Pengaruh Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terserap terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur secara parsial dan simultan. Alat analisis yang digunakan yakni metode regresi linier berganda dengan menggunakan data panel dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini secara parsial dan simultan variabel belanja modal dan tenaga kerja terserap berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2013.

Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini menambahkan variabel pendapatan asli daerah. Penelitian ini menganalisis pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat tujuan untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 hingga 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana data yang diolah mengacu pada perhitungan data penelitian berbentuk angka-angka yang bertujuan untuk mencadarkan karakteristik individu atau

kelompok. Data yang diolah ialah Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat panel. Data diperoleh dari *website* resmi BPS Provinsi Jawa Tengah dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) yaitu www.jateng.bps.go.id dan www.djpk.kemenkeu.go.id. Data yang didapat antara lain Belanja Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah dan PDRB dari tahun 2013-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 35 Kabupaten/Kota. Sampel dalam penelitian ini seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Regresi Data Panel

Sifat data dari penelitian ini adalah data panel. Menurut (Gujarati, 2013) Data panel adalah data yang mempunyai dua dimensi yaitu individu (*cross-section*) dan waktu (*time series*). Bentuk persamaan model pada regresi linier berganda data panel pada penelitian ini dapat ditulis dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- Y = Produk Domestik Regional Bruto
- X₁ = Belanja Modal
- X₂ = Tenaga Kerja
- X₃ = Pendapatan Asli Daerah
- β₀ = *Intersep*
- β₁, β₂, β₃ = *Koefisien*
- u = *Term of error*
- i = *Cross-section*
- t = *Time series*.

Uji Kesesuaian Model

Terdapat tiga model pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji data panel, antara lain:

1. *Common Effect* (CE) ini mengestimasi data panel dengan metode OLS.
2. *Fixed Effect* (FE) ini mengestimasi dengan menambahkan model *Dummy* pada data panel.
3. *Random Effect* (RE) ini memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square* (Ajija, Sari, Setianto, & Primanti, 2011).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk menguji kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) menunjukkan

kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Nilai (R^2) berkisar anatar 0 sampai 1, apabila nilai (R^2) = 1 maka variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat sebesar 100%. Semakin besar nilai (R^2) maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode dalam mengolah data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut hasil regresi data panel dalam bentuk tabel:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9756854.	3454427.	-2.824449	0.0052
BM	69.57071	7.021534	9.908192	0.0000
TK	23.62900	7.116122	3.320489	0.0011
PAD	-5.65E-07	1.04E-05	-0.054045	0.9570
R-squared	0.518140			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews. 2019

Dari hasil regresi *Common Effect Model*, nilai R-squared sebesar 0.518140 atau 52 persen. Artinya produk domestik regional bruto (PDRB) dipengaruhi oleh variabel belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah sebesar 52 persen, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model sebesar 48 persen.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3743782.	3166157.	1.182437	0.2387
BM	13.47490	1.596600	8.439749	0.0000
TK	27.87336	7.185343	3.879196	0.0001
PAD	9.02E-06	2.23E-06	4.036263	0.0001
R-squared	0.993365			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews. 2019

Berdasarkan hasil dari table diatas menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terhadap variabel terikat yaitu produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah apabila diasumsikan nilai variabel belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah adalah nol ditentukan

oleh besarnya nilai *intercept* (β_0). Nilai *intercept* pada *Fixed Effect Model* sebesar 3743782. Ini berarti apabila variabel belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terdapat kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 3743782 juta rupiah.

Variabel belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Koefisien sebesar 13,47490 memberikan indikasi jika setiap penambahan 1% belanja modal, maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 13,47490. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jika belanja modal naik maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Koefisien sebesar 27,87336 memberikan indikasi jika setiap penambahan 1% tenaga kerja, maka akan menaikkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 27,87336. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jika tenaga kerja naik maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Koefisien sebesar 9,02 memberikan indikasi jika setiap penambahan 1% pendapatan asli daerah, maka akan meningkatkan PDRB sebesar 9,02. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jika tenaga kerja naik maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	981173.8	3576951.	0.274305	0.7841
BM	13.95930	1.586963	8.796233	0.0000
TK	33.97384	6.252742	5.433430	0.0000
PAD	7.92E-06	2.20E-06	3.604546	0.0004
R-squared	0.554303			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan *Eviews*. 2019

Dari hasil regresi *Random Effect Model*, nilai R-squared sebesar 0.518140 atau 55 persen. Artinya produk domestik regional bruto (PDRB) dipengaruhi oleh variabel belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah sebesar 55 persen, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model sebesar 45 persen.

Uji Kesesuaian Model

Tujuan dari uji kesesuaian model ialah untuk mengetahui model terbaik yang akan dipilih dalam mengestimasi pengaruh variabel.

Uji LM *Breush-Pagan*

Uji *Breush-Pagan* digunakan untuk menentukan model dengan metode *Commont Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat dipilih dalam mengestimasi data panel.

Kriteria penilaian:

H_0 : *Commont Effect Model* lebih sesuai digunakan

H_1 : *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan

Tabel 8. Hasil Uji Breush-Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	364.0598 (0.0000)	0.451436 (0.5017)	364.5112 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews, 2019

Berdasarkan uji *Breush-Pagan*, diperoleh Prob sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan daripada *Commont Effect Model*.

Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model dengan metode *Commont Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat dipilih dalam mengestimasi data panel.

Kriteria penilaian:

H_0 : *Commont Effect Model* lebih sesuai digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih sesuai digunakan

Tabel 9. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	362.320660	(34,172)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews, 2019

Berdasarkan hasil uji *Chow* diperoleh Prob.F = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*.

Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji kesesuaian model dengan metode *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat dipilih dalam mengestimasi data panel.

Kriteria penilaian:

H_0 : *Random Effect Model* lebih sesuai digunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih sesuai digunakan

Tabel 10. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.284257	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews, 2019

Berdasarkan hasil uji *Hausman* diperoleh Prob. = 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Random Effect Model*. Dari ketiga uji yang telah dilakukan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai digunakan dalam mengestimasi yakni *Fixed Effect Model*.

Uji Hipotesis

Berdasarkan dari pengujian model dengan metode *Commont Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, model *Commont Effect Model* merupakan yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini. Dengan bantuan *Software Eviews 9*, diperoleh hasil *output* regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

Tabel 11. Output Regresi Dengan Metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3743782.	3166157.	1.182437	0.2387
BM	13.47490	1.596600	8.439749	0.0000
TK	27.87336	7.185343	3.879196	0.0001
PAD	9.02E-06	2.23E-06	4.036263	0.0001
R-squared	0.993365			

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews. 2019

Maka diperoleh estimasi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3743782 (\text{PDRB}) + 13,47490 (\text{Belanja Modal}) + 27,87336 (\text{Tenaga Kerja}) + 9,02 (\text{PAD})$$

Uji Statistik

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara serentak yaitu belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan aslidaerah terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari uji simultan dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 12 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.993365	Mean dependent var	23705938
Adjusted R-squared	0.991937	S.D. dependent var	22190480
S.E. of regression	1992524.	Akaike info criterion	32.00999
Sum squared resid	6.83E+14	Schwarz criterion	32.61566
Log likelihood	-3323.049	Hannan-Quinn criter.	32.25484
F-statistic	695.9528	Durbin-Watson stat	1.275350
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews. 2019

Prob F-statistik = 0,0000 dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dan F-hitung sebesar 695.9528 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,90, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya seluruh variabel bebas yaitu belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel bebas yaitu belanja modal terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari uji parsial dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 13 Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Belanja Modal

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Signifikansi ($\alpha=0.5\%$)	Keterangan
BM	8,439749	2,90	0,0000	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dengan hasil t hitung variabel belanja modal = 8,439749 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel = 2,90 dan nilai $\alpha = 0,05$. Sedangkan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Tabel 14 Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Tenaga Kerja

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Signifikansi ($\alpha=0.5\%$)	Keterangan
TK	27,87336	2,90	0,0001	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dengan hasil t hitung variabel tenaga kerja = 27,87336 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel = 2,90 dan nilai $\alpha = 0,05$. Sedangkan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Tabel 15 Hasil Pengujian Parsial (Uji t) PAD

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Probabilitas	Signifikasi ($\alpha=0.5\%$)	Keterangan
PAD	9,02	2,90	0,0001	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dengan hasil t hitung variabel Pendapatan Asli Daerah = 9,02 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel = 2,90 dan nilai $\alpha = 0,05$. Sedangkan dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol sampai satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar kemampuan model tersebut untuk menerangkan variabel dependen. Namun apabila nilai koefisien determinasi menjauhi angka satu, maka semakin lemah kemampuan model tersebut untuk menerangkan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 16 Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	0.993365	Mean dependent var	23705938
Adjusted R-squared	0.991937	S.D. dependent var	22190480
S.E. of regression	1992524.	Akaike info criterion	32.00999
Sum squared resid	6.83E+14	Schwarz criterion	32.61566
Log likelihood	-3323.049	Hannan-Quinn criter.	32.25484
F-statistic	695.9528	Durbin-Watson stat	1.275350
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Menggunakan Eviews. 2019

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai Adjusted R-squared sebesar pada tabel diatas menunjukkan nilai (R^2) sebesar 0,993365 (99%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi variabel dependen yakni produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Jawa Tengah mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen yakni belanja modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah sebesar 99% sedangkan sisanya 1% mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal mempunyai pengaruh terhadap variabel produk domestik regional bruto di

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, dan aset tetap lainnya. Dengan semakin besarnya belanja modal yang dianggarkan oleh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mampu menambah sarana dan prasarana yang diharapkan menjadi pendorong timbulnya investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam rangka meningkatkan produksi barang dan atau jasa sehingga memicu peningkatan jumlah produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota provinsi Jawa Tengah. Dengan kata lain variabel belanja modal dan produk domestik regional bruto memiliki hubungan yang searah.

Pada penelitian ini variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap variabel produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan jumlah produk domestik regional bruto. Dengan kata lain apabila jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah meningkat, menandakan bahwa ketersediaan lapangan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah bertambah. Dari penambahan tersebut membuat jumlah produksi barang dan atau jasa meningkat yang nantinya mampu meningkatkan jumlah produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh terhadap variabel produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari daerah tersebut, adapun sumber pendapatan asli daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan semakin besarnya pendapatan asli daerah dapat menjadi dana bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah untuk memenuhi pembangunan sarana dan prasarana, mengembangkan potensi ekonomi lokal serta sumber daya alam dan lingkungan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan yang kemudian akan memicu peningkatan jumlah produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel belanja modal mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap jumlah produk domestik regional bruto baik secara simultan yaitu secara serentak maupun secara parsial yaitu secara sendiri-sendiri, apabila variabel belanja modal yang dikeluarkan semakin tinggi maka jumlah output barang dan jasa akan meningkat sehingga meningkatkan jumlah produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto baik secara simultan yaitu secara serentak maupun secara parsial yaitu

secara sendiri-sendiri, apabila variabel tenaga kerja yang tersedia semakin tinggi maka jumlah produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah akan meningkat.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto baik secara simultan yaitu secara serentak maupun secara parsial yaitu secara sendiri-sendiri, apabila variabel pendapatan asli daerah yang diterima semakin tinggi maka jumlah produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah akan meningkat.

Selalu meningkatkan belanja modal untuk menambah fasilitas daerah lebih khususnya peralatan dan mesin serta pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah lebih memperhatikan dalam menjaga sejumlah aset tetap yang dimiliki, sehingga dari sejumlah aset yang dimiliki tersebut mampu meningkatkan produk dan jasa yang nantinya akan meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto disetiap tahunnya. Untuk variabel yang terkait dengan tenaga kerja, pemerintah harus mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang luas serta menekankan untuk berwirausaha bagi tenaga kerja yang baru, terutama tenaga kerja di usia produktif. Pemerintah hendaknya lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan supaya tenaga kerja di usia produktif memiliki skill yang terampil sehingga mampu memproduksi suatu barang dan atau jasa yang bermutu yang nantinya akan mempengaruhi terhadap meningkatnya Produk Domestik regional Bruto. Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah hendaknya mengupayakan untuk terus meningkatkan pajak daerah, retribusi daerah serta menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah. Dengan kata lain meningkatnya pajak daerah, retribusi daerah dan pemanfaatan potensi daerah secara maksimal maka akan meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah di setiap periodenya yang nantinya akan berdampak pula pada kenaikan jumlah Produk Domestik Regional Bruto.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Y. B. (2014). ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN / KOTA PROVINSI JAWA TIMUR 2011-2014 Yhoga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2014(June), 1–2. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, R. M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS, I. (2016). Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto. Retrieved from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/>
- BPS, J. T. (2018). Provinsi Jawa Tengah dalam angka. Retrieved from Badan Pusat Statistik website: <https://jateng.bps.go.id/%0D>
- Elysa, D. (2016). *Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Diajukan*. (45).
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Kelima*. Jakarta:

Salemba Empat.

Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>

Hidayatullah, M. N. (2013). PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA USAHA PENGRAJIN BATIK TULIS KLASIK TERHADAP TINGKAT PRODUKSI (Studi Pada Industri Kecil Menengah “ IKM “ Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban)PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA USAHA PENGRAJIN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 200. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3740>

Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi Pma / Pmdn Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3742>

Mahmudah, H. (2004). KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) GUNA Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Oleh : region taxes and region retribution to PAD ' S step-up by use of approaching Error. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (32).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (2004).